



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP
PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN *POST SECTIO*
CAESAREA DI RUANG FLAMBOYAN 1 RSUD SALATIGA**

ARTIKEL

Disusun Oleh :

NOVADHILA PURWANINGTYAS
030218A163

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Berjudul:

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP
PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA *PASIEN POST*
SECTIO CAESAREA DI RUANG FALMBOYAN 1
RSUD SALATIGA**

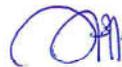
Disusun oleh:

**NOVADHILA PURWANINGTYAS
NIM. 030218A163**

Telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi DIV Kebidanan Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo untuk dilanjutkan pada tahap
Penelitian

Ungaran, 31 Juli 2019

Ketua/Pembimbing Utama



Masruroh, S.SiT., M.Kes
NIDN.0612038001

EFEKTIVITAS PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA DI RUANG FLAMBOYAN 1 RSUD SALATIGA

Novadhila Purwaningtyas¹, Masruroh, S.SiT.,M.Kes², Eti Salafas, S.SiT.,M.Kes³
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : novadhila49@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Nyeri merupakan masalah yang paling mendominasi pada pasca pembedahan *section caesarea*. Metode penatalaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Terapi musik klasik merupakan salah satu metode non farmakologi dengan teknik relaksasi. Di RSUD Salatiga penatalaksanaan nyeri menggunakan teknik farmakologi yaitu pemberian analgesik dan teknik non farmakologi yang digunakan untuk mengurangi nyeri adalah teknik nafas dalam dan belum pernah menggunakan terapi musik untuk mengurangi nyeri pada pasien *post operasi Caesar*.

Tujuan : Untuk mengetahui efektifitas pemberian terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien *post section caesarea* di ruang flamboyant 1 RSUD Salatiga.

Metode : Penelitian ini menggunakan *pre eksperimental* dengan pendekatan *pre test and post test design*. Teknik pengambilan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 15 ibu *post section caesarea* di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga. Uji analisis menggunakan uji statistik *paired sample T test*.

Hasil : Hasil penelitian diperoleh rata-rata umur responden 29 tahun dengan pendidikan sebagian besar SMP, rata-rata nyeri sebelum diberikan intervensi sebesar 7,60 dan sesudah diberikan intervensi sebesar 5,73. Ada perbedaan signifikan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik (*P value* 0,000).

Kesimpulan : Secara statistik pemberian terapi music klasik dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post section caesarea* (*P value* 0,000).

Kata Kunci : Terapi musik klasik, Intensitas Nyeri, *Post Sectio caesarea*

Kepustakaan : 45 literatur (2006-2018)

ABSTRACT

Background : Pain is the most dominant problem in post perative section caesarea. Pain management methods include pharmacological and non-pharmacological approaches. Classical music therapy is one of the non-pharmacological methods with relaxation techniques. In Salatiga regional hospital accident management uses pharmacological techniques, namely analgesic administration and non-pharmacological techniques used to reduce pain are deep breathing techniques and have never used music therapy to reduce treatment in post cesarean patients.

Objectvie : To find out the effectivity of classical music therapy toward decreasing pain intensity to post sectio caesarea patient in flamboyan 1 salatiga regional hospital.

Methodology : This research used pre-experimental with a pre-test and post-test design. The sampling technique in this research used a purposive sampling with a total sample of 15 mothers post section caesarea in Flamboyant Room 1 Salatiga Hospital. Test analysis used a statistical paired sample T test.

Results : The results of the study obtained an average age of 29 years of respondents with the education of most junior high schools, the average pain before intervention was 7.60 and after intervention was 5.73. There was a significant difference of pain intensity before and after being given classical music therapy (P value 0,000).

Conclusion : Statistically the provision of classical music therapy can reduce pain intensity in post section caesarean patients (P value 0,000).

Keywords : classical music therapy, pain intensity, post section casarea

References : 45 literatures (2006-2018)

PENDAHULUAN

Setiap ibu berharap persalinannya berjalan normal, tetapi tidak jarang proses persalinan mengalami keadaan gawat darurat dan masalah medis yang mengharuskan ibu menjalani tindakan operasi caesar. *Sectio Caesarea* (SC) merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin melalui insisi di dinding abdomen dan dinding uterus (Leveno, et al, 2009). Persalinan secara *section caesarea* sering mengalami rasa nyeri akibat insisi abdomen. Nyeri merupakan masalah yang paling mendominasi pada pasca pembedahan SC (Bobak et al,2004). Nyeri dapat mengakibatkan berbagai masalah pada ibu maupun bayi. Dampak nyeri terhadap ibu yaitu *Activity Daily Living* (ADL) atau aktivitas sehari-hari dan mobilisasi ibu menjadi terbatas sehingga dari kurangnya perawatan bayi oleh ibu (Purwandari 2009 dalam Kristiani & Latifah 2013).

Menurut WHO (*World Health Organization*, 2015), angka kejadian *Sectio Cesarea* (SC) meningkat di negara-negara berkembang. WHO menetapkan indikator persalinan SC 5-15% untuk setiap negara, jika tidak sesuai indikasi operasi SC dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan

bayi. Angka kelahiran SC di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi SC sebesar 9,8% dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2013, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%). Jawa Tengah memiliki angka proporsi bedah Caesar di atas rata-rata proporsi nasional yaitu 9,9%. Secara umum pola persalinan melalui operasi Caesar menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kuantil indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi (25,1%).

Metode penatalaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Metode pereda nyeri non farmakologis biasanya dipilih karena memiliki resiko yang sangat rendah. Salah satu distraksi yang sangat efektif adalah distraksi audio yaitu menggunakan musik, yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stress, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri (Kevin A.P, dkk ,2016). Terapi musik telah diakui sebagai salah satu bentuk terapi pelengkap (*Complementary Therapy*) disamping akupuntur dan *massage therapy*, selain memiliki aspek estetika, juga mempunyai efek terapeutik sehingga musik banyak digunakan untuk membantu penyembuhan, menenangkan dan memperbaiki kondisi fisiologis (Halim 2005 dalam Nanik Handayani 2011).

Menurut data rekam medis RSUD Kota Salatiga (2018), jumlah bedah Caesar di RSUD Salatiga pada tahun 2016 sebanyak 562 kasus dari 1275 persalinan , tahun 2017 sebanyak 578 kasus dari 1543 persalinan dan tahun 2018 sebanyak 568 dari 1505 persalinan dimana pada bulan 2 terakhir sebesar 48 kasus caesar, dengan proporsi usia terbesar adalah usia antara 25-44 tahun dengan 35 kasus (73%). Indikasi SC terbesar di RSUD Salatiga adalah *prolonger pregnancy*, dan Ketuban Pecah Dini (KPD).

Data dari hasil wawancara dengan 5 pasien *post section caesarea* kelas III di RSUD Salatiga diketahui bahwa pasien *post section caesarea* yang telah mendapatkan terapi anagesik, sebagian besar masih merasakan rasa sakit yang tidak tertahankan. Reaksi nyeri akibat pembedahan ginekologi ini diakui salah satu pasien *post section caesarea* sangat mengganggu kenyamanan bahkan tidak jarang pasien sampai menangis akibat nyeri yang dirasakannya. Data dari hasil wawancara dengan kepala bangsal ruang nifas mengatakan teknik non farmakologi yang digunakan untuk mengurangi nyeri adalah teknik nafas dalam dan belum pernah menggunakan terapi musik untuk mengurangi nyeri pada pasien *post operasi Caesar*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimental* dengan pendekatan *pre test and post test design*. Penelitian dilakukan di RSUD Salatiga jalan Osamaliki No. 19 Kota Salatiga mulai dari tanggal 13 Juni 2019 sampai dengan 03 Juli 2019. Populasi dalam penelitian adalah ibu bersalin dengan *Sectio Caesarea* di RSUD jumlah sampel 15 responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariate dan analisis bivariate.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Umur Responden

Tabel 4.1 Gambaran umur responden *post section caesarea* di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga

Variabel	n	Mean	SD	Median	Min	Max
Umur	15	29,00	7,010	31,00	17	39

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata umur responden sebesar 29,0 dengan SD 7,010. Nilai tengah umur responden 31, umur minimal 17 tahun dan usia tertua 39 tahun.

2. Pendidikan

Table 4.2 Gambaran distribusi frekuensi responden *post section caesarea* di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga berdasarkan pendidikan

Variabel	Tingkat	Frekuensi	Presesntase
Pendidikan	SD	2	13,3%
	SMP	7	46,7%
	SMA/SMK/SLTA	6	40,0%
Total		15	100%

Berdasarkan table 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP dengan presentase 46,7% (7 responden) lebih banyak daripada responden dengan pendidikan SMA yaitu 40,0% (6 responden) dan SD 13,3% (2 responden).

3. Paritas

Tabel 4.3 Gambaran distribusi frekuensi responden *post section caesarea* di Ruang Flamboyan RSUD Salatiga berdasarkan paritas

Variable		Frekuensi	Presentase (%)
Paritas	Primipara	7	46,7%
	Multipara	8	53,3%
Total		15	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah multipara dengan presentase 53,3% (8 responden) lebih banyak daripada responden primipara yaitu 46,7% (7 responden).

4. Riwayat SC

Tabel 4.4 Gambaran distribusi frekuensi responden *post section caesarea* di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga berdasarkan riwayat *section caesarea*

Variabel		Frekuensi	Presentase (%)
Riwayat SC	Pertama	13	86,7%
	Pernah	2	13,3%
Total		15	100%

Berdasarkan table 4.4 diketahui bahwa sebagian responden adalah baru pertama kali melahirkan dengan *section caesarea* dengan presentase 86,7% lebih banyak daripada responden yang memiliki riwayat *section caesarea* yaitu 13,3%

5. Skala Nyeri *Post Sectio Caesarea* Sebelum diberikan Terapi Musik Klasik

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skala Nyeri Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga (n=15)

Variabel	N	Mean	SD	Median	Min	Max
Skala Nyeri	15	7,60	0,828	8,00	6	9

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan terapi musik klasik, dari 15 responden rata-rata nilai skala nyerinya sebesar 7,60 dimana nilai terendah sebesar 6 dan tertinggi 9.

6. Skala Nyeri *Post Sectio Caesarea* Sesudah diberikan Terapi Musik Klasik

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skala Nyeri Sesudah Diberikan Terapi Musik Klasik Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga (n=15)

Variabel	N	Mean	SD	Median	Min	Max
Skala Nyeri	15	5,73	0,884	6,00	4	7

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sesudah diberikan terapi musik klasik, dari 15 responden rata-rata nilai skala nyerinya sebesar 5,73 dimana nilai terendah sebesar 4 dan tertinggi 7.

B. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Shaphiro-Wilk

Tabel 4.7 Uji Normalitas *Shaphiro-Wilk*

Variabel	Perlakuan	N	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Skala Nyeri	Pretest	15	0,052	Normal
	Posttest	15	0,063	Normal

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Shaphiro Wilk* sebagaimana disajikan pada table 4.7 didapatkan *p-value* untuk variabel skala nyeri *pretest* dan *posttest* masing-masing sebesar 0,052 dan 0.063 > α (0,05). Ini menunjukkan bahwa data-data yang diperoleh semua berdistribusi normal

C. Analisis Bivariat

1. Efektivitas Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea*

Tabel 4.8 Perbedaan Intensitas Nyeri Pasien *Post Section Caesarea* Sebelum Dan Sesudah diberikan Terapi Musik Klasik Di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga

Variable	Perlakuan	N	Mean	SD	T	<i>p-value</i>
Skala Nyeri	Pretest	15	7,60	0,828	20,546	0,000
	Posttest	15	5,73	0,884		

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan terapi musik klasik, rata-rata nilai skala nyeri sebesar 7,60 , kemudian sesudah diberikan terapi musik klasik menurun menjadi 5,73. Berdasarkan uji t dependen, didapatkan nilai t hitung sebesar 20,546 dengan *p-value* 0,000. Oleh karena *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan skala nyeri pasien *post section caesarea* sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Salatiga merupakan rumah sakit milik pemerintah Kota Salatiga yang terletak di Jalan Osamaliki No.19, Salatiga, Jawa Tengah. RSUD Salatiga dari waktu ke waktu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan semakin mendapat kepercayaan dari berbagai pihak. Kondisi ini tidak terlepas dari konsistensi RSUD Salatiga terhadap upaya pengembangan Rumah Sakit dengan berlandaskan visi RSUD Salatiga : “Mewujudkan Rumah Sakit Yang Mandiri Sebagai Pilihan Utama Dengan Pelayanan Yang Bermutu “.

B. Gambaran Intensitas Nyeri Sebelum diberikan Terapi Musik Klasik Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri responden sebelum diberikan terapi musik klasik adalah 7,60, dengan skala nyeri terendah 6 dan skala nyeri tertinggi 9. Skala nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik didapatkan hasil mayoritas nyeri berat (skala 7-10) sebanyak 14 responden (93,3%) dan nyeri sedang (skala 4-6) sebanyak 1 responden (6,67%). Hal ini disebabkan karena nyeri pada *post section caesarea* diakibatkan dari robeknya lapisan kulit dan jaringan dibawahnya akibat pembedahan. Ketika suatu jaringan mengalami cedera, atau kerusakan mengakibatkan dilepasnya bahan-bahan yang dapat menstimulus reseptor nyeri seperti serotonin, histamine, ion kalium, bradykinin, prostaglandin, dan substansi P yang akan mengakibatkan respon nyeri (Kozier dkk, 2010).

Selain nyeri karena proses pembedahan nyeri pada pasien juga disebabkan oleh kecemasan pasien terhadap dirinya sendiri yang dapat meningkatkan persepsi nyeri. Hal yang sama juga dikemukakan oleh LeMone dan Burke (2008) bahwa kecemasan dapat meningkatkan persepsi nyeri, dan nyeri sebaliknya dapat menyebabkan kecemasan. Jika seseorang mengalami cemas berat, maka nyeri yang dirasakan lebih hebat (Matassarini-Jacobs dalam Harsono 2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas nyeri pasca operasi sebelum diberikan terapi musik juga disebabkan karena usia < 20 tahun sebanyak 1 responden dengan skala nyeri 9 yang termasuk dalam kategori nyeri berat. Hal ini disebabkan karena pada usia <20 tahun secara psikologis merupakan usia yang belum matang dan belum siap menerima keadaannya,

C. Gambaran Intensitas Nyeri Sesudah diberikan Terapi Musik Klasik Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri responden sesudah diberikan terapi musik klasik adalah 5,73 dengan skala terendah 4 dan skala nyeri tertinggi 7. Rata-rata penurunan nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik adalah 1-2 interval. Hal ini karena pada saat pemberian terapi musik klasik pasien merasa lebih rileks sehingga nyeri yang dirasakan berkurang. Penelitian ini juga didukung dengan teori dari Schou (2008) dalam Mahanani (2013) bahwa efek terapi musik klasik pada nyeri adalah distraksi terhadap pikiran tentang nyeri, menurunkan kecemasan, menstimulus ritme nafas lebih teratur, menurunkan ketegangan tubuh, memberikan gambaran positif pada visual imageri, relaksasi, dan meningkatkan mood yang positif. Terapi musik dapat mendorong perilaku kesehatan yang positif, mendorong kemajuan pasien selama masa pengobatan dan pemulihan.

Meskipun pada penelitian ini nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik terjadi penurunan tetapi terdapat responden yang mengalami penurunan nyeri yang masih dalam kategori berat (skala nyeri 7), hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan karena peneliti melakukan intervensi pemberian terapi musik klasik pada saat jam kunjung yaitu jam 11.00-13.00 sehingga pemberian terapi musik klasik kurang maksimal karena pengunjung mengajak pasien bercerita tentang pengalaman melahirkannya. Hasil penelitian ini didukung dengan teori dari Potter & Perry (2006) yaitu faktor yang mempengaruhi nyeri dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal, salah satu dari faktor eksternal yaitu lingkungan dimana nyeri dapat diperberat dengan adanya rangsangan dari lingkungan seperti kebisingan atau cahaya yang sangat terang.

D. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai skala nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik sebesar 7,60, kemudian sesudah diberikan terapi musik klasik menurun menjadi 5,73. Berdasarkan uji *paired t-test* pada penelitian ini, didapatkan nilai *t* hitung sebesar 20,546 dengan *p-value* 0,000. Oleh karena *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan skala nyeri pasien *post section caesarea* sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga. Hal ini disebabkan karena pemberian terapi musik dapat membuat seseorang menjadi rileks sehingga dapat menurunkan rasa sakit dan juga menurunkan tingkat stress yang dirasakan oleh pasien.

Cara kerja musik dapat mempengaruhi kondisi tubuh, antara lain menurunkan hormon-hormon yang berhubungan dengan stress, mengalihkan perhatian seseorang dari rasa takut, cemas, dan tegang, mengaktifkan hormone endorphin (semacam protein yang dihasilkan didalam otak dan berfungsi untuk menghilangkan rasa sakit dan menyediakan “liburan mental mini” yang bahkan dapat membawa pikiran seseorang menjauh dari rasa sakit fisik selama periode waktu tertentu, secara fisiologis memperbaiki sistem kimia tubuh, sehingga mampu menurunkan tekanan darah serta

memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak (Aizid, 2011).

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik demografi responden, dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia responden 29 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan akhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), tingkat paritas sebagian besar adalah multipara, riwayat *sectio sesarea* responden sebagian besar adalah ibu dengan pertama kali *sectio sesarea*.
2. Intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi dari 15 responden rata-rata nilai skala nyerinya sebesar 7,60 dimana nilai terendah sebesar 6 dan tertinggi 9.
3. Intensitas nyeri sesudah diberikan intervensi dari 15 responden rata-rata nilai skala nyerinya sebesar 5,73 dimana nilai terendah sebesar 4 dan tertinggi 7
4. Ada perbedaan yang signifikan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit
Terapi musik klasik terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post operasi section caesarea*. Sehingga diharapkan terapi musik klasik dapat dipertimbangkan untuk diterapkan sebagai intervensi keperawatan dalam mengatasi respon nyeri pasien pasca operasi *section caesarea*.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa yang lebih luas tentang terapi komplementer musik dalam penanganan respon nyeri.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan metode atau terapi yang lain dalam membantu menurunkan nyeri *post section caesarea* misalnya dengan menggunakan teknik distraksi *audio visual*, teknik relaksasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, IM, Lowdermilk, dl Jensen, MD & Perry. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. EGC : Jakarta.Companies,Inc.
- Handayani, N. 2011. *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Pasca Operasi Seksio Sesarea Di Rs Islam Jl. A Yani Surabaya*. Surabaya : STIKes Yarsis
- Harsono. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Nyeri Pasca Bedah Abdomen Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Ade Mohammad Djoen Sintang*. Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

- Kozier, B., & Erb. (2004). *Fundamentals of nursing, concepts, process, and practice*. New Jersey : Pearson education Inc.
- Kristiarini, D, dan Latifah, L. 2013. *Pengaruh Teknik Relaksasi Autogenik Terhadap Skala Nyeri pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea (SC) di RSUD Banyumas*. Skripsi. Universitas Jendral Soedirman.
- Leveno, KJ, Cunningham, FG, Gant, NF, Alexander JM, Bloom, SL, Casey BM, Dashe, JS, Shffield, JS & Yost, NP. 2009. *Panduan Ringkas Obstetri Williams*, Edisi 21. Jakarta : EGC
- Lemone, P., & Burke, M.K. (2008). *Medical-surgical nursing. Critical thinking clien care*. New Jersey : Pearson education INC.